BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes adalah penyakit tidak menular merupakan kelompok terbesar penyakit penyebab kematian di Indonesia. Salah satu penyakit tidak menular yang menyebabkan kematian tinggi di Indonesia adalah diabetes mellitus. Diabetes mellitus utamanya diakibatkan karena pola hidup yang tidak sehat (Eko, 2012). Federasi diabetes internasional dalam Hartono (2011), menyatakan bahwa setiap 10 detik satu orang meninggal dunia karena diabetes dan World Health Organisation (WHO) menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar di dunia dalam jumlah penderita diabetes.

Tahun 2000 terdapat 5,6 juta penderita dan 2006 menjadi 14 juta dan 21 juta jiwa tahun 2015. Diantara provinsi yang ada di Indonesia, Jawa Tengah memiliki prevalensi diabetes mellitus yang cukup tinggi. Prevalensi diabetes mellitus tergantung insulin di Provinsi Jawa Tengah ada tahun 2011 sebesar 0,09%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi tahun 2010 sebesar 0,08%.

Hipoglikemia merupakan komplikasi yang sering muncul pada penderita diabetes mellitus. Hipoglikemia adalah menurunnya kadar gula darah yang menyebabkan kebutuhan metabolik yang diperlukan oleh

sistem syaraf tidak cukup sehingga timbul beberapa keluhan dan gejala klinis. Hipoglikemia berdampak serius pada mortalitas, morbilitas dan kualitas hidup. *The Diabetes Control and complication Trail (DCCT)* melaporkan perkiraan kematian 2-7% Orang dengan diabetes tipe 1 hipoglikemia, hipoglikemia sering terjadi pada penderita diabetes tipe 2, dengan tingkat relevansi 70-80% (Setyohadi, 2011).

Hipoglikemia merupakan penyakit kegawatdaruratan yang membutuhkan pertolongan segera, karena hipoglikemia yang berlangsung lama bisa menyebabkan kerusakan otak yang permanen, hipoglikemia juga dapat menyebabkan koma samapai dengan kematian (Kedia, 2011). Hipoglikemia adalah keadaan dimana kadar gula darah dibawah nilai normal (<60-70mg/dL) (Zhoa et al, 2012).

Hipoglikemia dapat dialami oleh semua penderita diabetes melitus (DM) yang sedang dalam terapi pengendalian kadar gula darah, dimana pasien DM tipe 1 dapat lebih sering mengalami hipoglikemia dibandingkan dengan pasien DM tipe 2. Tidak seperti neuropati diabetic ataupun retinopati diabetik yang langsung secara kronis, hipoglikemia dapat terjadi secara akut atau tiba-tiba dan dapat mengancam nyawa (Thompson, 2013). Hipoglikemia berulang dapat disebabkan beberapa hal, seperti ketidakpatuhan diet dan kegiatan fisik (asupan makanan tidak mencukupi, melewatkan makan, aktifitas fisik yang berlebihan tidak direncanakan), adanya penyakit diabetes, gagal ginjal dan penyakit hati yang bersamaan, perubahan mekanisme obat antidiabetes sebagai hasil dari interaksi obat, perubahan kondisi yang berdampak pada sensitivitas produksi insulin

(berat badan), dan penyalahgunaan obat-obatan antidiabetic (insulin) (Cander,et al, 2012).

Berdasarkan buku register bulanan klien di IGD RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro tahun 2021 ada 10 penyakit terbanyak di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Jend Ahmad Yani Kota Metro

Tabel 1.1

Data 10 kasus penyakit terbanyak diruang IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Januari – maret 2021

No	Diagnosa	Jumlah
1	Vulnus laseratum	236
2	Dyspepsia	222
3	VER	167
4	Febris	156
5	Colik renal	145
6	Vulnus punctum	134
7	Dyspneu	122
8	Colic abdomen	98
9	CKR	86
10	Diare	64

Sumber : buku register pasien igd RSUD Jendral Ahmand Yani Metro

Kasus hipoglikemia tidak termasuk dalam 10 penyakit terbanyak di IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Metro, tetapi hipoglikemia adalah penyakit yang mengancam nyawa jika tidak segera ditangani. Hal ini menjadikan penulisan terkait dalam mengangkat kasus ini sebagai Laporan Ujian Akhir Program dalam memenuhi persyaratan tugas akhir pada

Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Studi Keperawatan Kotabumi tahun 2021.

Dengan harapan klien yang dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya, serta untuk mendapatkan gambaran tentang asuhan keperawatan pada klien dengan Hipoglikemia menggunakan proses keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Hipoglikemia adalah menurunnya kadar gula darah yang menyebabkan kebutuhan metabolik yang di perlukan oleh sistem syaraf tidak cukup sehingga timbul beberapa keluhan dan gejala klinis. Hipoglikemia berdampak serius pada mordibitas, mortaliatas dan kualitas hidup. Rmusan masalah laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimana asuhan keperawatan klien dengan hipoglikemia di Instalasi Gawat Darurat RSUD Jendral Ahmad Yani Metro.

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan umum

Penulis mampu memberikan gambaran asuhan keperawatan gawat darurat gangguan nutrisi pada kasus hipo glikemia terhadap Tn.R di ruang IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Metro pada tanggal 06 April 2021

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penulisan laporan adalah memberikan gambaran tentang

pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, pelaksanaan/implementasi tindakan keperawatan, evaluasi tindakan keperawatan pada kasus hipoglikemia terhadap Tn.R dengan gangguan oksigenasi diruang IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Metro.

D. Manfaat penulisan

1. Bagi penulisan

Melalui kegiatan penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi penulis tentang asuhan keperawatan dengan masalah hipoglikemia, selain itu tugas akhir ini di harapkan dapat menjadi salah satu cara penulisan alam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di dalam perkuliahan khusus asuhan keperawatan pada klien dengan hipoglikemia.

2. Bagi rumah sakit

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada bidang pelayanan kesehatan mengenai asuhan keperawatan pada klien dengan hipoglikemia sehingga dapat menjadi perantara untuk mengatasi masalah klien dalam proses penyembuhan.

3. Bagi prodi Keperawatan Kotabumi

Hasil penulisan ini dihaparkan dapat menjadi salah satu bacaan dan referensi di perpustakaan Prodi Keperawatan Kotabumi

E. Ruang Lingkup Penulisan

Laporan tugas ini dibatasi pada asuhan keperawatan gangguan oksigen pada kasus hipoglikemia terhadap Tn. R di ruang IGD yang dirawat pada tanggal 06 April 2021.